

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di IBS RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya, dengan judul Hubungan ukuran jarum spinocan dengan *post dural puncture headache (PDPH)* pada *sectio caesarea post* spinal anestesi di Rumah Sakit RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran jarum spinocan 25G,26G. sebagian besar responden 22 orang mengalami *post dural puncture headache* (PDPH), Sedangkan yang menggunakan 26G sangat sedikit dengan 29 orang tidak mengalami *post dural puncture headache* (PDPH).
2. Kejadian *post dural puncture headache* (PDPH) terhadap ukuran jarum spinocan hampir setengah dari responden 22 orang mengalami *post dural puncture headache* (PDPH) dan sebagian dari responden 29 orang menggunakan jarum 26G.
3. Hubungan ukuran jarum spinocan dan kejadian *post dural puncture headache* (PDPH) yang dialami pasien (PDPH) pasca anestesi tulang belakang. Hasil uji Pearson Chi-Square, diperoleh nilai $p = < 0,001$, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ukuran jarum Spinocan dengan kejadian *Post Dural Puncture Headache* (PDPH).

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit (Ruang IBS)

1. Menyediakan berbagai ukuran jarum spinal dan disesuaikan SOP pemilihan alat jarum spinocan sesuai bukti ilmiah terkini untuk menjamin keselamatan pasien. Selain itu, perlu diadakan workshop yang mencakup teknik penyuntikan,

pemilihan lokasi berdasarkan anatomi, serta pemahaman teori dan praktik penggunaan jarum spinal.

2. Bagi Akademik

1. Disarankan menambah variabel seperti bentuk ujung jarum, jumlah tusukan, dan pengalaman anestesi untuk memahami faktor penyebab PDPH secara menyeluruh. Rumah sakit juga diimbau menggunakan jarum atraumatik kecil, seperti pencil-point 27G, sebagai standar anestesi spinal pada pasien obstetri guna menurunkan kejadian PDPH..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel seperti teknik pemasangan (posisi pasien, arah bevel jarum), pengalaman operator, serta faktor risiko pasien seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat migrain.